

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT  
TERHADAP PRODUK-PRODUK PEMBIAYAAN PADA  
PERBANKAN SYARIAH DESA JAGO KECAMATAN PRAYA  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk  
Melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:**

**Lidiawati  
NIM. 160205043**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM**

**2020**

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT  
TERHADAP PRODUK-PRODUK PEMBIAYAAN PADA  
PERBANKAN SYARIAH DESA JAGO KECAMATAN PRAYA  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



**Oleh:**

**Lidiawati**

**NIM. 160205043**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Lidiawati, NIM: 160205043 dengan judul "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk-Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: \_\_\_\_\_

Pembimbing I,

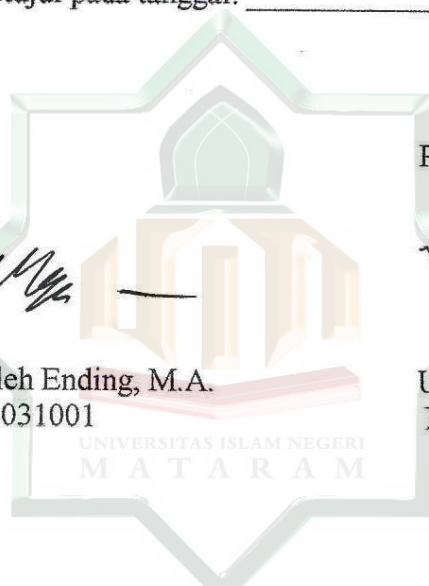


Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A.  
NIP 197209121998031001

Pembimbing II,



Umu Rosyidah, M.E.I.  
NIP 197412092003122001



Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 20 Juli 2020

Hal : Ujian Skripsi

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Lidiawati

NIM : 160205043

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Judul : Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap

Produk- Produk Pembiayaan pada Perbankan Syariah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

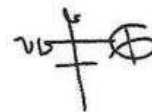
Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A.  
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,



Umu Rosyidah, M.E.I.  
NIP. 197412092003122001

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Lidiawati, NIM 160205043 dengan judul "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk-Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal

### Dewan Penguji

Dr. Muhammad Saleh Endang, MA  
(Ketua Sidang Pemb. I)

Ummu Rasyidah, M.E.I  
(Sekretaris Sidang Pemb. II)

Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag  
(Penguji I)

Din Hary Fitriady, M.Ag  
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## **MOTTO**

Dunia ini ibarat bayangan. Jika kamu berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi jika kamu membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu.

(Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah)



Perpustakaan **UIN Mataram**

## **PERSEMBAHAN**

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk orang tuaku terkasih Ibundaku Hayati dan Ayahku Awaludin, kedua adikku, suamiku, keluargaku, dan orang-orang yang telah berjasa dalam hidupku”*



**Perpustakaan UIN Mataram**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah banyak memberikan nikmat dan karunianya berupa kesehatan, kekuatan, serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak kesulitan, akan tetapi berkat ketekunan penulis dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terimakasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ibunda Hayatai dan ayahku Awaludin yang telah merawat dan membesarkanku dengan ikhlas dan sepenuh hati yang selalu mendoakan, menginspirasi, dan memberikan semangat dalam bentuk moril dan materil sehingga penulis bias berada di tahap ini.
2. Untuk adikku tersayang Dina Lestari, Pasadena Paradita yang telah menjadi penyemangat perjuanganku, dan suamiku tercinta heriadi yang senantiasa mendukung dan mendoakan serta membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Saleh Ending, MA sebagai pembimbing I dan Ummu Rasyidah, M.E.I sebagai pembimbing II yang senantiasa berkenan memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.



4. Dr. Muhammad Yusuf, MSI sebagai ketua jurusan program studi perbankan syariah dan dewi sartika nasution, M.Ec. sebagai sekretaris program studi perbankan syariah yang telah banyak membantu dalam pengerjaan skripsi.
5. Kepada masyarakat desa jago yang telah memberikan kesempatan dan waktu serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Semua dosen yang telah memberikan ilmu dan pelajaran berharga semoga ilmu yang telah diajarkan menjadi lading pahala dan bermanfaat bagi penulis di masa mendatang.
7. Rekan seperjuanganku kelas B perbankan syariah yang senantiasa telah membantu dan menemani dalam proses perjuangan ini.
8. Almamterku tercinta Universitas Islam Negeri Mataram.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini belumlah sempurna dan masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

Mataram, 12 Agustus 2020

Penulis,

Lidiawati

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP  
PRODUK-PRODUK PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH  
DESA JAGO KECAMATAN PRAYA**

**Oleh:**

**Lidiawati  
NIM. 160205043**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis terhadap perkembangan perbankan syariah yang semakin maju dan berkembang pesat, akan tetapi minimnya tingkat pemahaman masyarakat menjadi kendala yang harus dipecahkan oleh perbankan syariah agar dapat mendorong masyarakat secara menyeluruh untuk menggunakan produk-produk yang ditawarkan perbankan syariah. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat desa jago terhadap produk-produk pembiayaan perbankan syariah.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara bebas

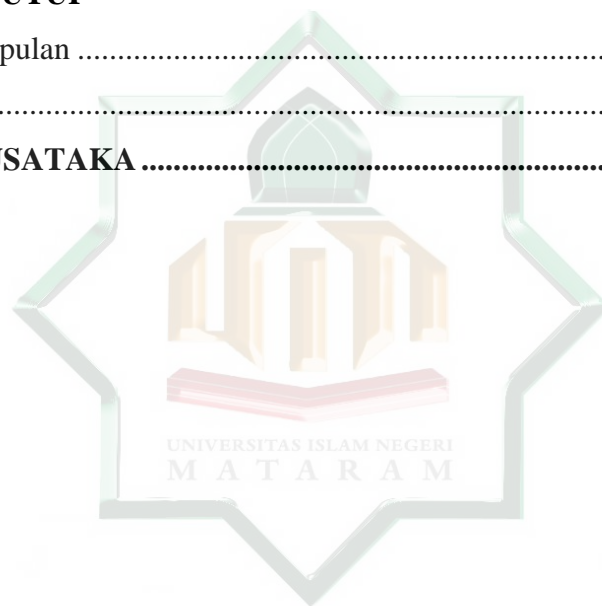
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat desa jago terhadap produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah masuk dalam kategori tingkatan pemahaman terjemah, dimana masyarakat desa jago sudah mampu mengalih artikan bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, yaitu masyarakat desa jago dapat menjelaskan dan mendefinisikan istilah perbankan syariah.

**Kata Kunci:** Pemahaman Masyarakat, Produk-Produk Pembiayaan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
1. Sejarah Desa Jago .....	35
2. Keadaan Demografi .....	35
3. Peta Desa Jago.....	37
4. Visi Misi Desa Jago .....	38
5. Struktur Organisasi .....	39
6. Sumber Daya Manusia .....	39

7. Keadaan Ekonomi .....	40
B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk-Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.....	41
<b>BAB III PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.....	47
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSATAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



Perpustakaan UIN Mataram

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.<sup>1</sup>

Perkembangan Bank Dengan sistem syariah sangat pesat sekali, salah satu faktor yang melatarbelakangi adalah tuntutan pasar di era ekonomi yg semakin maju serta persaingan yang semakin ketat. Masyarakat Indonesia dengan mayoritas umat islam membutuhkan praktek bisnis yang islami yang tidak hanya bersifat duniawi akan tetapi terdapat nilai-nilai ibadah didalamnya.<sup>2</sup>

Sekalipun keberadaan perbankan syariah di Indonesia sudah cukup lama, namun undang-undang yang mengaturnya baru diberlakukan pada tahun 2008 yaitu undang-undang No 21 tahun 2008. Sebelumnya payung hukum kegiatan usaha bank adalah UU No 7 tahun 1992 yang diubah dengan UU No 10 tahun 1998. Walaupun UU tidak megatur secara rinci, namun

---

<sup>1</sup>Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 2012), h. 15.

<sup>2</sup>Angga Dwi Saputra dan Abdul Ghani . “Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syari’ah ” (Studi Kasus Di Dusun Pandean Pundung Wukirsari Imogiri Bantul)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesiam*, VI, No.1, Juni 2016,h. 12-22 .

secara garis besar pasal-pasal dalam UU tersebut sudah mengakomodir kegiatan usaha bank syariah.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah dapat memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.<sup>3</sup>

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan tersebut harus dinikmati oleh sebagian besar kalangan pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang produksi dan distribusi barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan impor dan ekspor.

Peran perbankan syariah dalam memacu pertumbuhan ekonomi sangatlah dibutuhkan walaupun pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah masih terbatas. Keputusan nasabah dalam memilih produk keuangan perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan syariah itu sendiri. Dengan memahami tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan perbankan syariah, maka bank syariah memiliki peluang dan potensi yang

---

<sup>3</sup>Muhammad, *Manajmen Bank Syariah*, (Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2002), H. 4.

cukup luas untuk menempatkan dan menawarkan produk-produk perbankan syariah kepada masyarakat serta untuk mendesain produk-produk perbankan syariah yang ditawarkan agar lebih bersifat *market driven*.

Pada tingkat pemahaman, seseorang mampu mengerti dan membuat rangkaian dari sesuatu yang dikomunikasikan, artinya, seseorang mampu menerjemahkan, menginterpretasi, dan meramalkan kemungkinan dalam berkomunikasi.<sup>4</sup> Jika pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah masih minim, maka dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah akan minim pula. pemahaman adalah kemampuan menangkap makna sedalam-dalamnya dan dengan tepat apa yang ingin disampaikan oleh orang lain.<sup>5</sup> Pemahaman yang peneliti maksud disini adalah bagaimana masyarakat mampu menerangkan, membedakan, menduga, memperluas, menyimpulkan, serta memberikan contoh tentang produk-produk pembiayaan perbankan syariah. Dengan pemahaman, masyarakat diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan sederhana diantara fakta-fakta atau konsep yang ada. Pemahaman masyarakat atau dalam hal ini nasabah bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, pemahaman masyarakat dipengaruhi oleh intelegensi berfikir yaitu masyarakat mampu menggunakan intelegnya untuk menangkap makna dengan tepat apa yang disampaikan oleh orang lain. Kemudian pada faktor eksternal pemahaman masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor pengalaman, dan faktor hubungan sosial masyarakat.

---

<sup>4</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*,.....h. 91.

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 91.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad iqbal pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terdiri dari tiga komponen. pertama, kategori masyarakat tidak paham, dikarenakan tidak pernah bertransaksi dengan bank syariah maupun produk tersebut dan gagal paham karena informasi tersebut berasal dari sumber yang tidak *reliable*. Kedua, kategori masyarakat kurang paham, dikarenakan masyarakat ini pernah melakukan transaksi di bank syariah, akan tetapi kurangnya pemahaman secara baik disebabkan pembiayaan yang diambil tidak dipelajari secara akurat bahkan kesalahpahaman dalam mendeskripsikan informasi yang diterima, sehingga beranggapan bahwa sistem yang dikelola oleh bank syariah sama dengan bank konvensional dan menganggap bahwa yang membedakannya hanya pada ijab dan qabul. Ketiga, kategori masyarakat memahami secara baik, masyarakat ini memahami tentang pembiayaan bank syariah dikarenakan selain pernah melakukan transaksi, tetapi juga pernah belajar di salah satu universitas pada fakultas perbankan syariah, sehingga pengetahuan tentang bank syariah sudah dipahami secara baik.<sup>6</sup> Sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah desa jago kecamatan praya. Berdasarkan hasil observasi awal dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk-produk

---

<sup>6</sup> Muhammad Iqbal, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)”. (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh , 2019).



pembiayaan perbankan syariah bisa dikatakan paham meskipun dalam tingkatan yang rendah karena masyarakat bisa mengetahui apa yang telah dipelajari dan didengarnya. Hasil obeservasi awal tersebut juga bisa dikategorikan sebagai pemahaman penafsiran, yaitu masyarakat bisa menghubungkan bagian-bagian yang diketahui.

Desa jago merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Praya kabupaten Lombok tengah dengan luas wilayah 753 ha, dengan kepadatan penduduk mencapai 15,791 jiwa dengan rincian laki – laki 7,729 jiwa dan perempuan 8,062 jiwa, dan jumlah kepala keluarga (KK) berjumlah 4919 KK dengan berbagai macam profesi<sup>7</sup>. Dengan berbagai macam profesi tersebut tentu akan berbeda pula kebutuhan transaksi produk-produk keuangan perbankan syariah di setiap profesi. Maka untuk mempermudah mengetahui produk apa yang tepat untuk menunjang usaha yang dijalankan masyarakat desa jago kecamatan praya kabupaten Lombok tengah diperlukan pemahaman mengenai produk keuangan perbankan syariah agar sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

Pada umumnya masyarakat desa jago berasal dari kalangan yang berbeda-beda, mulai dari latar belakang pendidikan rendah sebanyak 2.274 orang, hingga masyarakat dengan latar belakang pendidikan tinggi sebanyak 197 orang<sup>8</sup>. Masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi akan lebih mudah memberikan tanggapan rasional mengenai informasi yang didapatkan tentang perbankan syariah, sedangkan masyarakat dengan

---

<sup>7</sup>Observasi Pada Tanggal 11 Maret 2020, h. 6

<sup>8</sup>Observasi Pada Tanggal 11 Maret 2020, h. 14

pendidikan rendah hanya akan berfikir seberapa besar keuntungan yang bisa diperoleh jika melakukan transaksi di perbankan syariah.

Masyarakat di Desa khususnya desa jago kec, praya Lombok tengah tentunya masih asing ketika mendengar tentang perbankan syari'ah serta beranggapan bahwa meminjam di bank syari'ah sama saja meminjam di bank konvensional sehingga menyebabkan perbankan syari'ah tidak terlalu familiar dan dikenal masyarakat. Penyebab kedangkalan persepsi tersebut adalah masyarakat belum tahu apa itu perbankan syariah bagaimana mekanismenya dan apa saja produk yang ditawarkan.

Peningkatan pemahaman terkait dengan produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah dimaksudkan agar masyarakat mengetahui dan menyadari manfaat produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah. Dengan meningkatnya kesadaran tersebut masyarakat diharapkan dapat memilih produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu diperlukan pembuktian pemahaman masyarakat. Pembuktian pemahaman bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu yang pertama dalam tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, dan tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat tentang produk pembiayaan perbankan syariah dengan judul

---

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 24.

penelitian “**Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk-Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syari’ah Desa Jago Kec. Praya Lombok Tengah**”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk - Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syari’ah Desa Jago Kecamatan Praya kabupaten Lombok Tengah?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Jago Kec. Praya kab. Lombok Tengah Tentang Produk-Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syari’ah

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **a. Secara teoritis**

- 1) penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih teori penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu mengenai analisis pemahaman masyarakat tentang produk pembiayaan perbankan syari’ah.
- 2) Sebagai upaya untuk menambah khazanah pengetahuan dibidang ekonomi islam dan memberikan tambahan informasi tentang produk pembiayaan perbankan syari’ah.

b. Secara praktis

- 1) Sebagai upaya untuk mendukung perkembangan produk pembiayaan perbankan syari'ah agar bisa meningkatkan dan memperkenalkan kepada masyarakat tentang produk pembiayaan pada perbankan syari'ah.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para mahasiswa dan masyarakat luas tentang analisis pemahaman masyarakat tentang produk pembiayaan pada perbankan syari'ah di desa jago kec. praya kab. Lombok tengah.

#### **D. Ruang lingkup dan setting penelitian**

Ruang lingkup dan setting penelitian merupakan batasan-batasan dimana peneliti bisa mendapatkan informasi dan data yang akan dijadikan objek penelitiannya karena dalam melaksanakan penelitian ini disadari bahwa masih banyak keterbatasan baik dari aspek ilmu pengetahuan, referensi, waktu, tenaga, maupun dari aspek pendanaan. Oleh karena itu, dirasakan perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian yaitu fokus pada “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk-Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syari'ah Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah”

Adapun lokasi yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi adalah masyarakat desa jago kecamatan praya kabupaten lombok tengah.

Alasan memilih lokasi karena lokasi yang bisa dijangkau oleh peneliti serta tersedianya data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

## E. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan telaah pada penelitian sebelumnya untuk menghindari plagiasi dan mempertanggung jawabkan bahwa penelitian ini adalah penelitian baru yang dilakukan oleh peneliti.

1. Nur Amalia Sholeha Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian *Analisis Keputusan Nasabah Dalam Pemilihan Produk Pembiayaan Griya BSM*(2017).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor keagamaan, faktor pelayanan, faktor promosi dan faktor loyalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk pembiayaan Griya BSM di bank syariah mandiri KC Bandar Lampung. Semakin besar perusahaan bertindak proaktif semakin lebih baik, kemudian menggunakan promosi yang tepat, dan mempertahankan nasabah lama dengan strategi yang tepat.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis dapat menyimpulkan perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tempat penelitian. Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada bank syariah mandiri (BSM) sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian fokus kepada masyarakat. Kemudian persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang produk pembiayaan pada perbankan syariah.

---

<sup>10</sup> Nur Amalia Sholeha, "Analisis Keputusan Nasabah dalam Pemilihan Produk Pembiayaan Griya BSM" ( *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017), h.88.

2. Frisa Silwy Sitorus Universitas Islam Negeri Sumatera dengan judul penelitian *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai* (2019).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah di kelurahan pematang pasir masih rendah, masyarakat hanya mengetahui bank syariah saja sedangkan mayoritas dari masyarakat kelurahan pematang pasir belum semuanya memahami tentang produk-produk bank syariah. sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah lebih jauh, jaringan operasional bank syariah masih terbatas, kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah kepada masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka diatas dapat diketahui bahwa yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah subjek penelitian. Yang menjadi subjek penelitian terdahulu adalah masyarakat kelurahan pematang pasir sedangkan subjek penelitian saat ini adalah masyarakat desa jago kecamatan praya. Sedangkan persamaan kedua penelitian tersebut terletak pada objek yang diteliti yaitu tingkat pemahaman masyarakat.

---

<sup>11</sup> Frisa Silwy Sitorus, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Perbank Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tnajung Balai" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera, Sumatera, 2019), h. 76.

3. Muhammad Iqbal Universitas Islam Negeri Banda Aceh dengan judul penelitian *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)* (2019) .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat kuta alam terdiri dari tiga komponen. Pertama, kategori masyarakat tidak paham, dikarenakan tidak pernah bertransaksi dengan bank syariah maupun produk tersebut dan gagal paham karena informasi tersebut berasal dari sumber yang tidak reliable. Kedua, kategori masyarakat kurang paham, dikarenakan masyarakat ini pernah melakukan transaksi di bank syariah, akan tetapi kurangnya pemahaman secara baik disebabkan pembiayaan yang diambil tidak dipelajari secara akurat bahkan kesalahpahaman dalam mendeskripsikan informasi yang diterima, sehingga beranggapan bahwa sistem yang dikelola oleh bank syariah sama dengan bank konvensional dan menganggap bahwa yang membedakannya hanya pada ijab dan qabul. Ketiga, kategori masyarakat memahami secara baik, masyarakat ini memahami tentang pembiayaan bank syariah dikarenakan selain pernah melakukan transaksi, tetapi juga pernah belajar di salah satu universitas pada fakultas perbankan syariah, sehingga pengetahuan tentang bank syariah sudah dipahami secara baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas penulis dapat menyimpulkan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.

---

<sup>12</sup> Muhammad Iqbal, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)”. (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh , Banda Aceh, 2019), h. 65.



Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada obyek yang diteliti, yaitu masyarakat kuta alam dengan masyarakat desa jago dimana peneliti terdahulu menjadikan masyarakat kuta alam sebagai obyek penelitian sedangkan peneliti saat ini menjadikan masyarakat desa jago sebagai obyek penelitian. Kemudian persamaan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat kuta alam dan masyarakat desa jago yang sudah dan sedang peneliti teliti saat ini.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pemahaman masyarakat**

#### a) Pengertian Pemahaman masyarakat

Pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan dalam menangkap pengertian suatu konsep.

Bloom dalam Yaumi merumuskan taksonomi pembelajaran khususnya dalam domain kognisi mulai dari keterampilan berpikir tingkat rendah sampai pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau mulai dari tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis yang digolongkan dalam keterampilan berpikir tingkat rendah sampai pada tingkat sintesis dan evaluasi yang merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan domain kognisi Bloom dalam Yaumi, pada tingkat pemahaman, seseorang mampu mengerti dan membuat rangkaian dari sesuatu yang dikomunikasikan. Artinya,



seseorang mampu menerjemahkan, menginterpretasi, dan meramalkan kemungkinan dalam berkomunikasi.<sup>13</sup>

Di antara taksonomi kawasan kognitif, jenjang pemahaman paling banyak digunakan baik pada jenjang perguruan tinggi maupun jenjang pendidikan di bawahnya. Alasannya karena jenjang pemahaman merupakan dasar yang sangat menentukan untuk mempelajari dan menguasai jenjang-jenjang taksonomi di atasnya seperti penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi atau bentuk yang lebih terintegrasi seperti pemecahan masalah<sup>14</sup>.

b) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu intelegensi orang berfikir menggunakan intelegnya, cepat tidaknya dan terpecahnya atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat megatakan seseorang itu pandai ataupun bodoh, pandai sekali, cerdas atau dungu. Berfikir dipengaruhi oleh faktor alam dan masyarakat serta variabel-variabel yang dimanipulasi.
2. Faktor Eksternal, yaitu berupa faktor dari seseorang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh kepada

---

<sup>13</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.90-91

<sup>14</sup>Atwi Suparman, *Desain Instruksional...*, h. 135.

- pemahaman. Jika bagus cara pemahaman maka orang akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan, begitu juga sebaliknya.<sup>15</sup>
3. Usia, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin meningkat daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pemahaman yang diperoleh semakin membaik. Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak seperti umur belasan tahun.
  4. Jenis kelamin, otak laki-laki dan perempuan secara garis besar berbeda. Perbedaan yang dimaksud adalah dalam buku tersebut adalah pusat memori pada otak perempuan lebih besar daripada otak laki-laki dalam menerima dan mendapatkan informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman yang cepat dibandingkan laki-laki.<sup>16</sup>
  5. Pendidikan, pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan didalam ataupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi.
  6. Pekerjaan, secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan

---

<sup>15</sup> Ario Wariesta, “*Pemahaman Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah*” (Program Strata Satu, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h. 17.

<sup>16</sup> Gunarsa, Singgih, dkk, *Psikologi Olahraga Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008),h. 273.

pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial kebudayaan, sedangkan interaksi sosial budaya berhubungan dengan proses pertukaran informasi, dan hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.<sup>17</sup>

c) Tingkatan Pemahaman masyarakat

Tingkatan pemahaman masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari sesuatu karena berhubungan dengan kecerdasan seseorang atau tingkat kemampuannya.

Menurut Daryanto, kemampuan pemahaman dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan.<sup>18</sup>

1. Menerjemahkan (*Translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain.

Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

2. Menginterpretasi (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan

---

<sup>17</sup> Notoadmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 25-27.

<sup>18</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 106-107.

sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

### 3. Mengekstrapolasi (*Extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Tohirin memaparkan bahwa pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.<sup>19</sup>

## 2. Produk pembiayaan

### a. Pengertian Produk

Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang meliputi mutu atau kualitas, pilihan yang ada (*options*), merek (*brand*)

---

<sup>19</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 88.

*names*), pengemasan (*packging*), macam (*product items*), ukuran (*size*), jenis (*product lines*) dan jaminan.<sup>20</sup>

b. Pengetian pembiayaan

Menurut M. Nur Rianto Al-Arif pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>21</sup>

c. Produk - produk pembiayaan

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan perbankan syariah terbagi dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:<sup>22</sup>

1. Produk jual beli

Mekanisme jual beli adalah upaya yang dilakukan dengan pola *transfer of property* dan tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi harga jual barang. Prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bentuk-bentuk pembiayaan sebagai berikut:

a. Pembiayaan *murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan *margin*

---

<sup>20</sup>Assauri, Sofjan, *Manajmen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 200.

<sup>21</sup>M.Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 42.

<sup>22</sup>Muhammad, *Sistem Bagi Hasil Dan Pricing Bnak Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), h. 9-12.

yang disepakati oleh para pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

b. *Pembiayaan salam*

*Pembiayaan salam* merupakan pembiayaan tunai, barang diserahkan tangguh. Bank sebagai pembeli, dan nasabah sebagai penjual. Dalam transaksi ini ada kepastian tentang kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan.

c. *Isthisna'*

*Isthisna'* merupakan jual beli seperti akad *salam* namun pembayarannya dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. *Isthisna'* diterapkan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

2. Produk bagi hasil

Prinsip bagi hasil untuk produk pembiayaan di bank syariah dioperasikan dengan pola-pola sebagai berikut:

a. *Musarakah*

*Musarakah* adalah kerjasama dalam suatu usaha oleh dua belah pihak.

b. *Mudharabah*.

*Mudharabah* kerjasama dengan mana *shahibul mal* ( pemilik dana ) memberikan dana 100% kepada *mudharib* ( pengelola dana ) yang memiliki keahlian.

c. *Mudharabah muqayyadah*

*Mudharabah muqayyadah* pada dasarnya sama dengan *mudharabah* pada umumnya, perbedaannya terletak pada adanya pembatasan penggunaan modal sesuai dengan permintaan pemilik modal.

3. Produk sewa

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya. Bila pada jual beli obyek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* obyek transaksinya jasa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjadi barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual beli disepakati pada awal perjanjian.

**3. Perbankan syariah**

a. Pengertian perbankan syariah

Bank islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan hadis nabi Saw. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternative terhadap

persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Bank syariah lahir di Indonesia pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada peraturan pemerintah no.72 tahun 1992, direvisi dengan UU no.10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil.<sup>23</sup>

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Seperti halnya bank konvensional, bank syariah mempunyai fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberi jasa bank lainnya.<sup>24</sup>

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw.<sup>25</sup>

#### b. Tujuan Bank Syariah

Adapun secara khusus tujuan didirikan bank syariah adalah.<sup>26</sup>

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
2. Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada

---

<sup>23</sup>Muhammad, *Bank Syariah*, Yogyakarta, UII press Yogyakarta. 2016.

<sup>24</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi ke-10 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 11

<sup>25</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi ke-2 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 15.

<sup>26</sup>Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. (Yogyakarta: UII Press, 2006) h. 15



visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.

3. Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya *return*. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah lebih besar.
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
5. Mendorong pemerataan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS).
6. Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana.
7. Uswah hasanah sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

c. Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan prakteknya sesuai dengan prinsip syariah.<sup>27</sup>

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip

---

<sup>27</sup>Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah

bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni (*ijarah*).

Kemudian undang-undang RI no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang mana perbankan syariah merupakan segala yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya.

d. Produk-produk perbankan syaria

Sesuai dengan fungsi dan jenis dana yang dapat dikelola oleh bank syariah, selanjutnya melahirkan berbagai macam produk pengumpulan dana oleh bank syariah. sebagai gambaran ringkas tentang produk-produk bank syariah tersebut diurai sebagai berikut:<sup>28</sup>

1) Penghimpunan dana (*Funding*)

pelayanan jasa simpanan atau tabungan adalah bentuk simpanan atau tabungan yang terikat dan tidak terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya. Berkaitan dengan itu, jenis simpanan yang dapat dikumpulkan oleh bank syariah adalah sangat beragam sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki simpanan tersebut.

a) Prinsip *wadiah*

---

<sup>28</sup>Muhammad, *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank syariah*,...h. 5-6.

Prinsip yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *wadi'ah yad dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah* yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipkan. Pada *wadi'ah dhamanah* pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b) Prinsip *Mudharabah*

Aplikasi prinsip ini adalah bahwa deposan atau penyimpan bertindak sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*. Dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun syirkah. Jika terjadi kerugian maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.

2) Penyaluran dana (*financing*)

pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan kepada tujuan penggunaannya, yakni:

a) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, dibedakan menjadi pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, dan pembiayaan *isthisna*. *Murabahah* disini dimana bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok disertai dengan *margin* yang disepakati. Dalam *murabahah*

penyerahan barang dilakukan setelah akad dan pembayaran dapat dilakukan secara cicilan. *Salam* adalah transaksi jual beli dengan barang yang belum ada. Pembayaran dilakukan secara tunai dimuka dan penyerahan dilakukan setelahnya. Bank bertindak sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual. *Isthisna* merupakan transaksi yang mirip dengan *salam*, akan tetapi pembayaran dapat dilakukan secara cicilan.

b) Pembiayaan dengan prinsip sewa

Prinsip syariah yang digunakan yakni *ijarah* dan *ijarah muntahiya bitamlik*. Pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Sedangkan pada *ijarah muntahiya bitamlik* merupakan sewa yang diikuti pemindahan kepemilikan.

c) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*. *Musyarakah* disini dimana baik bank dan nasabah sama memberikan kontribusi dengan keuntungan dan kerugian yang ditanggung bersama sesuai kesepakatan. *Mudharabah* dimana salah satu pihak sebagai pemilik modal dan yang satunya lagi sebagai pengelola.

d) Pembiayaan dengan akad pelengkap

Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tetapi ditujukan untuk mempermudah

pelaksanaan pembiayaan. yang termasuk dalam akad pelengkap ini adalah *hiwalah* (peralihan hutang), *rahn* (gadai), *qardh* (pinjaman uang), *wakalah* (perwakilan), dan *kafalah* (garansi bank).

## G. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berpola investigasi dimana data-datadan pernyataan diperoleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti dan orang-orang yang ada ditempat penelitian<sup>29</sup>

### 2. Jenis dan pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berpola investigasi dimana data-data dan pernyataan di peroleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti dan orang-orang yang ada di tempat penelitian.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Kriyantono, Rahmt, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Prenada, 2006), h.46.

<sup>30</sup> Kriyantono, Rachmat., *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, ( Jakarta: Prenada, 2006), h. 46.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data.<sup>31</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. diantaranya;

#### a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian dan pengamatan langsung untuk dilakukan pencatatan.<sup>32</sup>

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat aktif dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, tetapi hanya menjadi pengamat independen.

Adapun objek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa jago kecamatan praya kabupaten Lombok tengah dengan instrument berupa letak geografis, sejarah desa, rekaman suara, rekaman gambar, catatan lapangan, dan keadaan fisik.

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 5

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 144.

## b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>33</sup>

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek untuk dijawab.<sup>34</sup>

Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangan tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.<sup>35</sup>

Dilihat dari aspek pedoman wawancara dalam proses pengambilan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi.<sup>36</sup>

1) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara di mana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

---

<sup>33</sup>HB Sutopo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), h. 74.

<sup>34</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 130.

<sup>35</sup>H. Kaelen, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Ed. Pertama (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 119.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, .....h. 138.

- 2) Wawancara tidak terstruktur atau bebas, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang hanya digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>37</sup>
- 3) Wawancara kombinasi, yaitu diantara kedua jenis diatas, jika peneliti menggabungkan kedua cara di atas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari informan.<sup>38</sup>

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur atau bebas. dimana Peneliti bebas menanyakan apa saja yang berkaitan dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian agar relevan dengan rumusan masalah.

Adapun materi yang akan peneliti tanyakan kepada informan adalah bagaimana pemahaman masyarakat terhadap produk-produk pembiayaan perbankan syariah. Sedangkan informan yang di wawancarai pada penelitian ini adalah masyarakat desa jago kecamatan praya kabupaten Lombok tengah yang menjadi nasabah di bank syariah.

### **c. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa data, catatan-catatan, surat kabar, transkrip,

---

<sup>37</sup>*Ibid*,h. 140

<sup>38</sup>*Ibid*,h. 141



buku-buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>39</sup>

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>40</sup>

pada penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan hasil penelitian untuk memperkuat informasi dan fakta pada penelitian ini. Adapun data yang akan dikumpulkan dari metode dokumentasi adalah (1) profil desa jago kecamatan praya (2) menganalisis tingkat pemahaman masyarakat desa jago kecamatan praya melalui pertanyaan yang akan diajukan peneliti.

#### **4. Jenis dan sumber data**

##### **a. Jenis data**

Data adalah fakta atau gambaran yang nantinya akan dikumpulkan oleh para peneliti untuk diolah. Setelah diolah sedemikian rupa dengan berbagai fakta-fakta lalu dijadikan informasi. Selanjutnya informasi akan digunakan untuk pengambilan keputusan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 39

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013) h. 240.

<sup>41</sup>Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 32.

### 1) **Data kuantitatif**

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, beberapa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.<sup>42</sup>

### 2) **Data kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan variabel, bukan dalam bentuk angka.<sup>43</sup>

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

## **b. Sumber data**

Sumber data adalah subyek darimana data di peroleh.<sup>44</sup>

### 1) **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>45</sup>

Data primer dari penelitian ini di dapatkan dari hasil keterangan informan yang di tanyakan oleh peneliti pada saat wawancara berlangsung. Yang merupakan sumber data primer dalam penelitian ini adalah perangkat desa jago dan masyarakat yang berada di lingkungan desa jago.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15

<sup>43</sup>Noen Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996),h. 2.

<sup>44</sup>Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, ( Jakarta: Prenada,2006), h. 23

<sup>45</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Celaban Timur: Pustaka Pelajar, 2010), h. 93.

## 2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama dan dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam dokumen-dokumen.<sup>46</sup>

Berdasarkan teori tersebut yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, skripsi, dan berbagai sumber media lainnya yang terkait dengan penelitian ini dengan tujuan untuk mendukung keaslian data yang di dapatkan dalam penelitian ini.

## 5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan baik itu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data sesuai kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan menyusunnya, kemudian memilih mana yang penting untuk dipelajari agar dapat membuat kesimpulan dengan mudah dipahami.<sup>47</sup>

### a. Reduksi Data

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data yang di peroleh akan semakin banyak dan semakin kompleks.

---

<sup>46</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 482.

Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan agar data tidak bertumpuk sehingga tidak mempersulit analisis selanjutnya.<sup>48</sup>

#### **b. Display Data (Penyajian Data)**

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. penyajian data dimaksudkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat berupa uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>49</sup>

Pada langkah ini, peneliti mencoba menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat bisa disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

#### **c. Penarikan kesimpulan**

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan.

Bukti-bukti kuat yang mendukung ditahap pengumpulan data selanjutnya. Rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal mungkin dapat menjawab, mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dan masalah masih bersifat sementara dan akan berubah setelah peneliti melakukan penelitian.<sup>50</sup>

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat

---

<sup>48</sup>Ibid , h. 485.

<sup>49</sup>Ibid., h. 488

<sup>50</sup>Ibid., h. 492

berupa hipotesis, teori atau berupa deskripsi suatu objek yang masih samar-samar kemudian setelah diteliti menjadi jelas.

## **6. Validitas Data**

### **a. Kecukupan Referensi**

kecukupan referensi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber data melalui berbagai media seperti buku-buku kepustakaan, laporan penelitian, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data penelitian.

### **b. Pembahasan Teman Sejawat**

Penilaian teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa teman satu desa yang juga melakukan penelitian di desa jago, miftahul jannah, widiawati.

## **H. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian urutan dari beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu karya ilmiah atau penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini, secara keseluruhan terdiri dari 4 (empat) bab, antara lain sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan sebagai gambaran awal dari penelitian keseluruhannya.

Bab kedua, tentang paparan data dan temuan. Bab ini merupakan pemaparan data yang diperoleh dari lapangan dan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

Bab ketiga, tentang pembahasan peneliti terhadap persoalan penelitian. Bab ini merupakan bab inti, dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan secara menyeluruh tentang hasil analisa secara kualitatif deskriptif mengenai Analisis tingkat pemahaman masyarakat tentang produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah desa jago kecamatan praya kabupaten Lombok tengah.

Bab keempat yaitu penutup, yang merupakan rangkain akhir dari sebuah penelitian. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dimaksudkan sebagai akhir dari sebuah penelitian, hal ini penting sekali sebagai penegasan terhadap hasil penelitian yang tercantum dalam bab II dan bab III. Sedangkan saran merupakan harapan penulis kepada semua pihak yang terkait dalam masalah ini, agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan kontribusi yang maksimal.

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Jago

Desa jago adalah salah satu desa dari 14 desa/kelurahan di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 753 ha, dengan kepadatan penduduk mencapai 15, 791 jiwa. Terkait dengan sejarah pasti berdirinya desa jago yakni belum adanya sumber yang relevan dikarenakan tidak adanya dokumentasi-dokumentasi tentang berdirinya desa jago, saat ini desa jago di pimpin oleh Deni Wirawan, S.Pd. menggantikan kepala desa sebelumnya yaitu Haji Abdul Halim.

##### 2. Keadaan Demografi

###### a. Geografi

Desa jago adalah sebuah desa di wilayah kecamatan praya, kabupaten lombok tengah, provinsi nusa tenggara barat, indonesia, Letak geografis desa jago terletak diantara:

###### 1) Luas batas wilayah

###### a) Batas wilayah

Sebelah utara : Desa pagutan dan desa mekar damai

Sebelah selatan : Kelurahan renteng

Sebelah barat : Desa barejulat dan desa gemel

Sebelah timur : Desa aikmual dan desa gonjak.<sup>51</sup>

b) Jumlah penduduk

1) Kepala keluarga: 4919

2) Laki-laki: 7,729

3) Perempuan: 8,062

Jadi jumlah keseluruhan penduduk desa jago adalah 15,791.<sup>52</sup> Jumlah penduduk di desa jago kecamatan praya kabupaten lombok tengah berdasarkan tingkat pendidikannya.<sup>53</sup>

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD/Sederajat	2,274 orang
2	SLTP/ sederajat	811 orang
3	SLTA/ Sederajat	369 orang
4	D1	22 orang
5	D2	25 orang
6	D3	31 orang
7	S1	197 orang
8	S2	24 orang

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk desa jago dapat dikatakan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang dapat mendorong kemajuan di bidang

---

<sup>51</sup> Dokumentasi profil Desa Jago, diambil pada tanggal 11 Mei 2020, h. 5.

<sup>52</sup> Ibid, h.6

<sup>53</sup> Ibid, h.14



keilmuan dan perekonomian. Selanjutnya jumlah penduduk desa jago menurut jenis profesi/ pekerjaannya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>54</sup>

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	TKI/TKW	1,121 jiwa
2	Pedagang	189 jiwa
3	Pengrajin	125 jiwa
4	PNS	35 jiwa
5	TNI/Polri	30 jiwa
6	Penjahit	17 jiwa
7	Montir	32 jiwa
8	Supir	40 jiwa
9	Karyawan swasta	125 jiwa
10	Guru swasta	270 jiwa
11	Tukang kayu	38 jiwa
12	Tukang batu	100 jiwa
13	Kontraktor	5 jiwa

### 3. Peta desa jago (*Terlampir*)

Kantor desa jago berada di desa jago. mempunyai luas wilayah 753

Ha dengan kepadatan penduduk mencapai 15,791 jiwa.

---

<sup>54</sup> Ibid, h.15.

#### 4. Visi dan Misi Desa Jago

##### a. Visi

Terwujudnya desa jago yang sejahtera, sehat, aman dan berpengetahuan serta menjunjung tinggi nilai kebersamaan

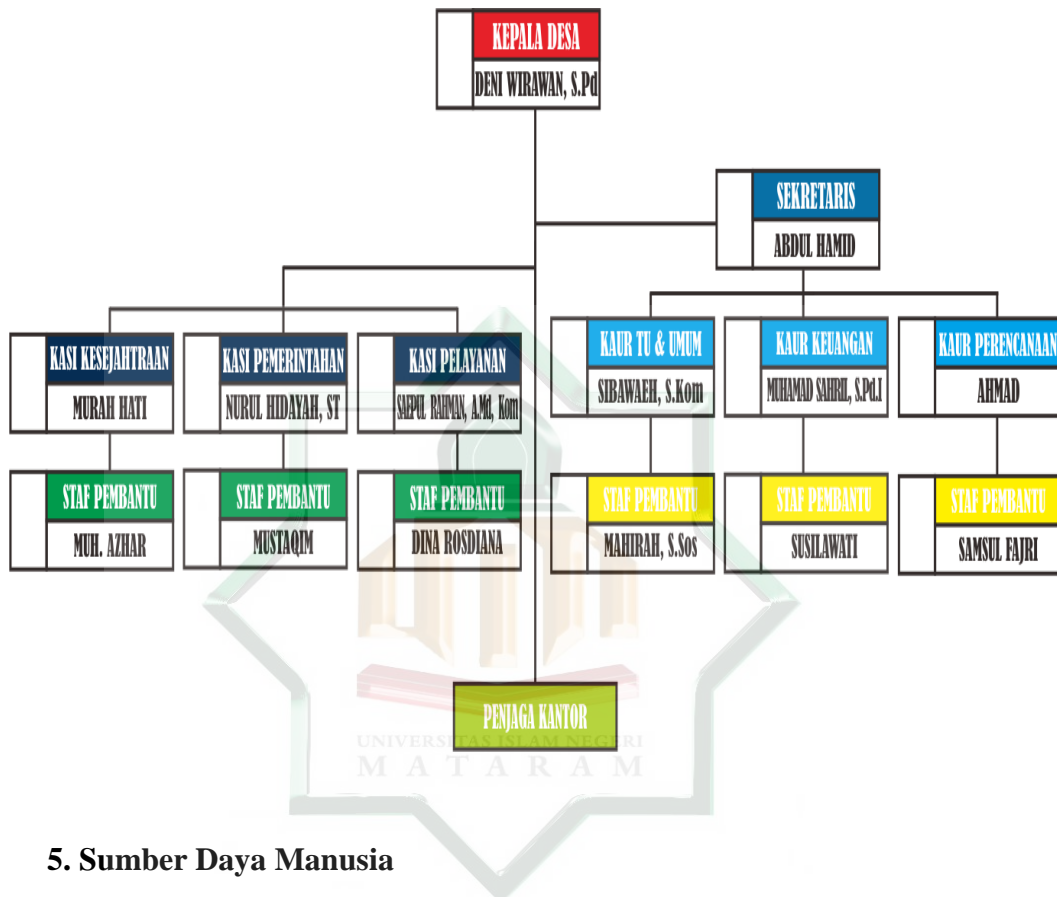
##### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip ekonomi desa secara berkelanjutan dan berkeadilan.
- 2) Membangun semangat otonomi desa yang bermakna bagi kehidupan masyarakat.
- 3) Meningkatkan pelayanan dan pengawasan masyarakat berdasarkan prinsip kemandirian dan partisipatif.
- 4) Melakukan fasilitas pengadaan sarana dan prasarana sosial dasar masyarakat untuk mewujudkan visi tersebut.
- 5) Meningkatkan akses dan kerjasama pemerintah desa dengan stakeholder untuk layanan pembangunan sarana baik berupa jalan irigasi dan penerangan jalan.
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam tindakan-tindakan keamanan dan pengawasan secara partisipatif demi kelancaran kegiatan pembangunan di segala bidang.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Ibid, h. 3-4.

#### 4. Struktur Organisasi



#### 5. Sumber Daya Manusia

Penyebaran penduduk desa jago tersebar pada wilayah masing-masing dusun sebagaimana tersebut pada tabel:

No	Nama Dusun	Lk	Pr	Jiwa (L+P)	Jumlah KK
1	Jago Daye	512	559	1071	341
2	Jago Timuk	556	297	853	170
3	Jago Lauk	526	599	1125	357
4	Bundua	662	492	1154	439
5	Moje	301	326	627	189

6	Batunguli	412	307	719	274
7	Lendang Tebau	380	397	777	246
8	Aikja 1	304	323	627	179
9	Aikja 2	221	274	495	161
10	Bebie Balad	221	274	495	163
11	Karang Lebah	304	323	627	177
12	Telagwaru	511	545	1056	309
13	Panti	409	426	835	196
14	Panti Babas	336	360	696	272
15	Numpeng	380	423	803	236
16	Bunsalak 1	459	473	932	274
17	Bunsalak 2	378	405	783	246
18	Bunsalak 3	289	331	620	194
19	Batu Beson	296	322	618	189
20	Johar	374	483	857	310

## 6. Keadaan Ekonomi

### a. Potensi Unggulan Desa

- 1) Pertanian
- 2) Perkebunan
- 3) Peternakan
- 4) Perikanan

## **B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk-Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.**

Peran perbankan syariah dalam memacu pertumbuhan ekonomi sangatlah dibutuhkan walaupun pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah masih terbatas. Dengan memahami tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan perbankan syariah, maka bank syariah memiliki peluang dan potensi yang cukup luas untuk menempatkan dan menawarkan produk-produk perbankan syariah kepada masyarakat serta untuk mendesain produk-produk perbankan syariah yang ditawarkan agar lebih bersifat *market driven*.

Pemahaman yang peneliti maksud disini adalah bagaimana masyarakat mampu menerangkan, membedakan, menduga, memperluas, menyimpulkan, serta memberikan contoh tentang produk-produk pembiayaan perbankan syariah. Dengan pemahaman, masyarakat diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan sederhana diantara fakta-fakta atau konsep yang ada.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Abdul hamid selaku sekretaris desa Jago mengenai perbankan syariah beliau memberikan keterangan: “Menurut saya perbankan syariah merupakan perbankan Islam yang menjalankan bisnis serta mekansimenya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam” .<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Abdul Hamid (Sekretaris Desa Jago), *Wawancara*, Knator Desa Jago, 7 Juni 2020.

Bapak Deni selaku kepala desa jago memberikan pernyataan mengenai perbankan syariah: “Perbankan syariah merupakan perbankan Islam yang dalam operasionalnya tidak mengandalkan bunga sebagai imbalan melainkan sistem bagi hasil” .<sup>57</sup>

Berbeda halnya dengan keterangan yang dikemukakan ibu Rakyat yang mengatakan bahwa: “saya hanya mengetahui istilah perbankan syariah berdasarkan cerita dari tetangga saya yang menjadi nasabah di perbankan syariah, tetapi untuk menjelaskan definisi perbankan syariah saya kurang paham” .<sup>58</sup>

Dilanjutkan dengan informasi yang diperoleh peneliti dari bapak Ahmada mengenai produk-produk pembiayaan perbankan syariah yang mengatakan bahwa: “selama ini saya hanya mengetahui tentang perbankan syariah tetapi untuk jenis produk-produk pembiayaan yang ada disana bisa dikatakan saya tidak mengetahui sama sekali” .<sup>59</sup>

Sedangkan ibu uswatun memberikan keterangan bahwa:

*“Saya salah satu nasabah di bank BNI syariah selama ini saya hanya melakukan transaksi penyetoran dan penarikan, jadi untuk mengetahui dan memahami produk-produk pembiayaan yang ada di perbankan syariah saya masih kurang memahami.”<sup>60</sup>*

Berbeda dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Heriadi mengenai produk-produk pembiayaan perbankan syariah yang mengatakan bahwa:

---

<sup>57</sup>Deni (Kepala Desa Jago), *Wawancara*, Kantor Desa Jago, 10 Juni 2020

<sup>58</sup> Rakyat, *Wawancara*, Dusun Karang Lebah, 23 Juni 2020.

<sup>59</sup> Ahmada (kaur perencanaan), *Wawancara*, Kantor Desa Jago, 16 Juni 2020

<sup>60</sup> Uswatun, *Wawancara*, Dusun Bunsalak, 15 Juni 2020.

*“Kebetulan saya adalah nasabah bank NTB syariah, jadi saya mengetahui beberapa produk yang ada di perbankan syariah seperti murabahah, mudharabah, salam dan isthisna. Untuk menjawab pengertian dari masing-masing produk perbankan syariah tersebut saya masih kurang paham.”<sup>61</sup>*

Tentu untuk mengerti dan memahami istilah perbankan syariah dan produk-produk pembiayaan yang ada di perbankan syariah masyarakat atau nasabah memperoleh informasi tersebut melalui media-media yang ada baik itu offline ataupun online. Terkait hal tersebut bapak Awaludin memberikan keterangan:

*“Pertama kali saya mendengar istilah perbankan syariah yaitu ketika saya mengambil kredit KUR bank BRI yang mana seorang pegawai bank syariah dekat rumah saya menawarkan pinjaman di bank BRI syariah, lalu kemudian beliau menjelaskan kepada saya tentang perbankan syariah dan mekanismenya.”<sup>62</sup>*

Dilanjutkan keterangan yang diperoleh peneliti terkait sumber informasi tentang perbankan syariah dari bapak Abdul hamid yang mengatakan:

*“Saya mendapatkan informasi pertama kali tentang perbankan syariah melalui salah seorang rekan kerja saya yang menjadi nasabah bank BNI syariah. Saya menanyakan beberapa hal tentang perbankan syariah mekanisme serta sistem bagi hasil yang diterapkan, apakah murni bagi hasil tanpa bunga atau sama saja dengan bank konvensional.”<sup>63</sup>*

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perbankan syariah menawarkan keuntungan berdasarkan sistem bagi hasil. berbeda dengan keuntungan (*margin*) yang ditawarkan perbankan konvensional yaitu

---

<sup>61</sup>Heriadi, *Wawancara*, Dusun Numpeng, 16 Juni 2020.

<sup>62</sup> Awaludin, *Wawancara*, Dusun Bunsalak, 18 juni 2020.

<sup>63</sup> Abdul Hamid (sekretaris Desa Jago), *Wawancara*, Kantor Desa Jago, 7 juni 2020.

sistem bunga. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Deni yang memberikan pernyataan bahwa:

*“Sejauh yang saya pahami sistem bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah adalah keuntungan yang dibagi 2 oleh perbankan syariah dan nasabahnya sesuai dengan kesepakatan awal. Sedangkan bunga yang diterapkan perbankan konvensional merupakan kelebihan yang harus dibayarkan peminjam yang ditentukan melalui persentase jumlah pinjaman.”<sup>64</sup>*

Dalam hal ini bapak Ahmada juga memberikan keterangan bahwa:

*“Sistem bagi hasil perbankan syariah merupakan keuntungan dan kerugian dibagi 2 oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabahnya sesuai kesepakatan diawal, sedangkan bunga pada bank konvensional hanya menguntungkan satu pihak saja yaitu bank sedangkan bentuk kerugian hanya ditanggung oleh nasabah.”<sup>65</sup>*

Sedangkan menurut ibu Uswatun memberikan keterangan bahwa:

*“sistem bagi hasil di perbankan syariah adalah keuntungan yang di bagi 2 antara nasabah dan perbankan syariah, sedangkan bunga adalah kelebihan yang dibebankan kepada nasabah”.<sup>66</sup>*

Produk pembiayaan perbankan syariah secara umum dibagi menjadi tiga, yaitu jual beli, bagi hasil, dan pembiayaan lainnya. Ketiga pembiayaan tersebut tentu memiliki perbedaan mekanismenya masing-masing. Dalam hal ini bapak Heriadi memberikan penjelasan bahwa:

*“Selama menjadi nasabah bank NTB syariah saya tidak pernah melakukan pembiayaan jenis apapun. Saya hanya menggunakan rekening dan ATM untuk menabung dan menarik uang selebihnya saya tidak pernah melakukan transaksi jenis apapun. Untuk membedakan ketiga jenis pembiayaan tersebut saya masih kurang*

---

<sup>64</sup> Deni (Kepala Desa Jago), Wawancara, Kantor Desa Jago, 10 Juni 2020.

<sup>65</sup> Ahmada (Kaur Perencanaan), Wawancara, Kantor Desa Jago, 16 Juni 2020.

<sup>66</sup> Uswatun, Wawancara, Dusun Bunsalak, 15 Juni 2020.



*paham dikarenakan saya belum mencari dan mendapatkan informasi terkait ketiga jenis pembiayaan tersebut.*<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan bapak muhir memberikan keterangan bahwa:  
*“Selama saya menjadi nasabah di bank BRI syariah saya kurang memperhatikan jenis pembiayaan apa saja yang ada disana, saya hanya mengajukan pinjaman, lalu dicairkan itu saja. Selebihnya saya kurang tahu”.*<sup>68</sup>

Berdasarkan uraian paparan data diatas tentang pemahaman masyarakat terhadap produk-produk pembiayaan perbankan syariah serta dampak pemahaman terhadap keputusan nasabah memilih perbankan syariah, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman masyarakat desa jago terhadap produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah masuk dalam tingkatan pemahaman terjemah, dimana masyarakat desa jago sudah mampu mengalih artikan bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, yaitu masyarakat desa jago dapat menjelaskan dan mendefinisikan istilah perbankan syariah. Akan tetapi masyarakat desa jago belum masuk kedalam kategori tingkat pemahaman interpretasi yang mana kemampuan ini lebih luas dibandingkan pemahaman terjemah, dimana masyarakat desa jago harus mampu mengenal dan memahami hubungan antara grafik dan kondisi yang dijabarkan sebenarnya serta membedakan dua konsep yang berbeda.

Pemahaman masyarakat dalam tingkatan ini belum mampu secara maksimal memberi dampak kepada masyarakat untuk memilih dan menggunakan produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah. Hal ini

---

<sup>67</sup> Heriadi, *wawancara*, Dusun Numpeng, 16 juni 2020

<sup>68</sup> Muhir, *Wawancara*, Dusun Panti, 24 Juni 2020.

dapat dibuktikan dengan keterangan – keterangan yang dinyatakan pada saat penelitian berlangsung.

Penyebab rendahnya tingkat pemahaman masyarakat desa jago ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, dan ekonomi. Selain faktor tersebut rendahnya tingkat pemahaman masyarakat desa jago juga disebabkan karena masyarakat yang tidak pernah melakukan transaksi dan interaksi dengan bank syariah maupun produk-produk pembiayaan tersebut, kemudian masyarakat tidak menemukan informasi yang akurat dari lembaga perbankan syariah atau pihak terkait, akan tetapi masyarakat desa jago mendapatkan informasi tentang perbankan syariah hanya melalui media, cerita, rekan kerja, dan lingkungan sekitar, sehingga beberapa masyarakat masih beranggapan bahwa sistem yang diterapkan perbankan syariah dan perbankan konvensional masih sama.

Perpustakaan UIN Mataram

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk-Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.**

Berdasarkan rumusan masalah dan paparan data tentang pemahaman masyarakat terhadap produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah serta dampak dari pemahaman terhadap keputusan nasabah memilih perbankan syariah, peneliti mencoba untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat, yaitu bagaimana masyarakat mampu berfikir, menjelaskan, mendefinisikan, dan menggambarkan sesuatu.

Hasil wawancara peneliti dengan informan pada bab sebelumnya bahwa peneliti menemukan berbagai macam jawaban dari informan terkait pemahaman tentang perbankan syariah serta produk-produk pembiayaan perbankan syariah.

Sebagaimana fungsinya sebagai intermediasi, perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan memberikan pinjaman dalam bentuk pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran yang operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Sumar'in, Konsep Kelembagaan Bank Syariah, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 49.

Pemahaman masyarakat menjadi sangat penting bagi perbankan syariah, sebab dengan pemahaman perbankan syariah dapat mengukur sejauh mana perkembangan dan kemajuan perbankan syariah.

Dalam hal ini Tohirin memaparkan bahwa tingkat pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu : 1). Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya, 2). Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, 3). Pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.<sup>70</sup>

Daryanto juga menjabarkan tingkat pemahaman masyarakat kedalam tiga tingkatan, yaitu: <sup>71</sup> 1). Menerjemahkan (*Translation*) Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya, 2). Menginterpretasi (*Interpretation*) Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan, 3). Mengekstrapolasi (*Extrapolation*) Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang

---

<sup>70</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 88.

<sup>71</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 106-107.

tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Berdasarkan kedua teori tersebut, masyarakat desa jago secara spesifik masuk dalam tingkatan pemahaman yang pertama yaitu pemahaman terjemah, dimana masyarakat desa jago mampu menjelaskan dan mendefinisikan istilah perbankan syariah secara detail, hal ini dapat dibuktikan dari penjabaran masyarakat ketika menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti.

Dari sisi lain, meskipun masyarakat desa jago sudah memahami istilah perbankan syariah, namun pemahaman masyarakat desa jago tentang produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah tergolong rendah. Dikarenakan masyarakat desa jago pernah melakukan transaksi di perbankan syariah, akan tetapi kurangnya pemahaman secara baik disebabkan pembiayaan yang diambil tidak dipelajari secara akurat bahkan kesalahpahaman dalam mendeskripsikan informasi yang diterima.<sup>72</sup> Pada beberapa jawaban yang dikemukakan masyarakat desa jago bahwa masyarakat masih menganggap perbankan syariah dan perbankan konvensional sama saja dalam pengoperasiannya, padahal secara teoritis kedua jenis perbankan tersebut berbeda. Perbankan syariah mendasarkan keuntungan dengan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional mendasarkan keuntungan berdasarkan bunga.

---

<sup>72</sup> Muhammad Iqbal, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)". (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh , Banda Aceh, 2019), h. 65.

Karakteristik bank syariah bukan hanya bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental ada beberapa karakteristik perbankan syariah: 1). Penghapusan riba, 2). Pelayanan kepentingan publik dan merealisasikan sosio ekonomi islam, 3). bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersil dan bank investasi, 4). Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi pada penyertaan modal, 5). Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dengan nasabah, 6). Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuidasinya dengan memanfaatkan instrumen bank pasar uang antar bank syariah dan instrumen berbasis syariah.<sup>73</sup>

Perbankan syariah memiliki daya imunitas yang baik terhadap perkembangan pengaruh-pengaruh fluktuasi perekonomian internasional, sehingga goncangan yang terjadi pada perekonomian dunia bisa di redam oleh sistem perbankan syariah yang kemudian memberikan ketenangan kepada para nasabah<sup>74</sup>

Meskipun aktivitas perbankan syariah sudah lama, namun keberadaan perbankan syariah masih kurang dikenal oleh masyarakat akibat kurangnya informasi yang diterima masyarakat tentang perbankan syariah, sehingga masyarakat lebih memilih bank konvensional sebagai sarana untuk bertransaksi dan keperluan keuangan lainnya.

---

<sup>73</sup> Andri, soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h. 67.

<sup>74</sup> Rahmah Yulianti, "Pengaruh Minat Masyarakat Aceh Terhadap Keputusan Memilih Produk Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh" (*Jurnal, Dinamika Akuntansi dan Bisnis* ), Vol.2, No.1, maret 2015,h. 14-28.

Sumber daya manusia (SDM) di perbankan syariah perlu di *upgrade*, sehingga mampu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang aktivitas dan mekanisme perbankan syariah, sehingga masyarakat tidak salah kaprah dalam memahami produk-produk perbankan syariah.

Oleh karena itu, dalam rangka pembentukan pemahaman masyarakat desa jago terhadap perbankan syariah berjalan lebih efektif, maka diperlukan informasi yang lebih lengkap dari perbankan syariah serta pihak pemangku kebijakan melalui media-media yang tersedia guna memaksimalkan pemasaran perbankan syariah.

Selama ini masyarakat desa jago memperoleh informasi tentang perbankan syariah hanya melalui media offline, yaitu dari rekan kerja dan tetangga yang menjadi nasabah di bank syariah, Artinya tidak ada upaya maksimal dari perbankan syariah untuk mensosialisasikan keberadaannya sebagai lembaga keuangan berbasis syariah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa tingkat pemahaman masyarakat masih dalam tingkat terjemah, yaitu masyarakat desa jago mampu mendefinisikan istilah perbankan syariah dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, tetapi masyarakat belum bisa memahami, membedakan, dan memaknai secara mendalam produk-produk perbankan syariah secara tepat.

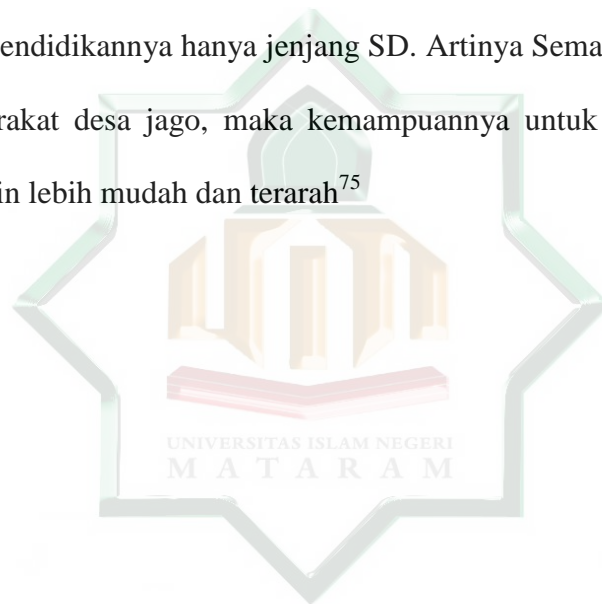
Sebagaimana hasil wawancara dengan masyarakat desa jago bahwa pemahaman masyarakat dipengaruhi oleh faktor eksternal, beberapa faktor eksternal tersebut adalah:

- 1) Pemahaman masyarakat berdasarkan pengalaman Dalam hal ini pemahaman masyarakat desa jago dibentuk berdasarkan seberapa sering masyarakat membaca, mendengar, mengulang kejadian yang sama bahkan mengikuti kegiatan-kegiatan, seperti sosialisasi dan seminar yang diadakan perbankan syariah.
- 2) Pemahaman masyarakat berdasarkan lingkungan sosial Lingkungan sosial juga berperan terhadap pemahaman masyarakat desa jago dalam mempengaruhi individu yang satu dengan individu lainnya untuk menerima informasi. Berdasarkan sudut pandang peneliti bahwa jika mayoritas masyarakat desa jago menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi masyarakat lainnya untuk menggunakan produk-produk perbankan syariah.
- 3) Pemahaman masyarakat berdasarkan faktor ekonomi Pada penelitian ini informan memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Masyarakat desa jago dengan status ekonomi yang baik akan lebih mudah mencukupi kebutuhan primer dan sekundernya sehingga potensinya untuk melakukan pinjaman (pembiayaan) di perbankan syariah jauh lebih besar. Sedangkan masyarakat desa jago dengan status ekonomi rendah akan lebih



sulit mencukupi kebutuhan primernya sehingga untuk tergerak melakukan pinjaman di bank syariah sangat minim.

- 4) Pemahaman masyarakat berdasarkan pendidikan Dalam hal masyarakat desa jago memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, informan yang memiliki latar belakang pendidikan S1 jauh lebih luas dan detail pemahamannya tentang perbankan syariah dibandingkan informan yang pendidikannya hanya jenjang SD. Artinya Semakin tinggi pendidikan masyarakat desa jago, maka kemampuannya untuk menerima informasi semakin lebih mudah dan terarah<sup>75</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>75</sup> Notoadmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 25-27.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian penjelasan pada bab sebelumnya terkait analisis tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Tingkat pemahaman masyarakat desa jago terhadap produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah masuk dalam kategori tingkatan pemahaman terjemah, dimana masyarakat desa jago sudah mampu mengalih artikan bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, yaitu masyarakat desa jago dapat menjelaskan dan mendefinisikan istilah perbankan syariah. Akan tetapi masyarakat desa jago belum masuk kedalam kategori tingkat pemahaman interpretasi yang mana kemampuan ini lebih luas dibandingkan pemahaman terjemah, dimana masyarakat desa jago harus mampu mengenal dan memahami hubungan antara grafik dan kondisi yang dijabarkan sebenarnya serta membedakan dua konsep yang berbeda.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Masyarakat Desa Jago**

Masyarakat desa jago diharapkan lebih banyak mengakses informasi tentang perbankan syariah dalam rangka memajukan keuangan berbasis syariah.

### **2. Bagi Perbankan Syariah**

Untuk memaksimalkan pemasaran kepada masyarakat luas hendaknya ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu edukasi, sosialisasi, dan seminar, dengan tujuan mengenalkan perbankan syariah kepada masyarakat secara intens

### **3. Bagi Peneliti**

Pada penelitian ini terdapat banyak kekurangan, baik itu dari penulisan, kevalidan data, dan keterbatasan lainnya dijadikan referensi untuk riset selanjutnya untuk disempurnakan

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Angga Dwi Saputra dan Abdul Ghani . “Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syari’ah” (Studi Kasus Di Dusun Pandean Pundung Wukirsari Imogiri Bantul)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesiam*, VI, No.1, Juni 2016, h. 12-22.
- Ario Wariesta, “*Pemahaman Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah*” (Program Strata Satu, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Assauri, Sofjan, *Manajmen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Frisa Silwy Sitorus, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Poduk Perbank Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tnajung Balai” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera, Sumatera, 2019.
- HB Sutopo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2006.
- H. Kaelen, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Ed. Pertama, Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada, 2006.
- Kasmir, *Manajmen Perbankan*, Edisi Revisi ke-10, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- M.Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Muhammad, *Sistem Bagi Hasil Dan Pricing Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2016.
- Muhammad, *Bank Syariah*, Yogyakarta, UII press Yogyakarta. 2016.
- Muhammad, *Manajmen Bank Syariah*, Edisi Revisi ke-2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Muhammad Iqbal, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh , 2019.
- Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Prenada Media Group, 2003.
- Nur Amalia Sholeha, ” Analisis Keputusan Nasabah dalam Pemilihan Produk Pembiayaan Griya BSM” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia,1988.
- Noen Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Celaban Timur: Pustaka Pelajar, 2010,
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Wangawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 2012.

## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara:

#### Daftar pertanyaan wawancara untuk masyarakat desa Jago tentang pemahaman:

1. Apa yang anda pikirkan ketika mendengar istilah perbankan syariah ?
2. Bisakah anda jelaskan atau definisikan tentang produk-produk pembiayaan perbankan syariah ?
3. Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang perbankan syariah melalui salah satu media online dan offline?
4. Sejauh mana anda mencari tahu tentang perbankan syariah serta produk-produk pembiayaan perbankan syariah ?
5. Setelah anda mendapatkan informasi tentang perbankan syariah, apakah anda sudah memahami secara detail tentang perbankan dan produk produk perbankan syariah ?
6. Perbankan syariah dalam kegiatan bisnisnya tidak mengandalkan bunga sebagai bentuk imbal hasil melainkan berdasarkan prinsip syariat islam yaitu sistem bagi hasil. Apakah anda dapat membedakan istilah bunga dan sistem bagi hasil dalam perbankan syariah ?
7. Bisakah anda sebutkan dan jelaskan salah satu produk pembiayaan yang ada di perbankan syariah ?
8. Produk-produk pembiayaan perbankan syariah secara umum di bagi menjadi 3 yaitu jual beli, sistem bagi hasil, dan pembiayaan lainnya. Apakah anda dapat membedakan salah satu dari ketiga produk-produk pembiayaan perbankan syariah tersebut ?
9. Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang bagi hasil salah satunya yaitu akad mudharabah. Bisakah anda definisikan akad mudharabah tersebut ?

10. Salah satu produk pembiayaan yang ada di perbankan syariah adalah produk jual beli. Bisakah anda jelaskan mekanisme sistem jual beli yang ada pada perbankan syariah ?

**Daftar pertanyaan wawancara untuk masyarakat desa Jago tentang keputusan memilih produk perbankan syariah:**

1. Apakah anda termasuk nasabah atau pengguna produk-produk pembiayaan perbankan syariah ? bentuk pembiayaan yang mana yang anda ikuti?
2. Setelah anda memahami tentang perbankan syariah, apakah anda berniat untuk menjadi nasabah diperbankan syariah ?
3. Jika lingkungan tempat tinggal anda adalah mayoritas nasabah perbankan syariah, apakah anda juga akan memilih menjadi nasabah di perbankan syariah ?
4. Apakah sistem bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah menyebabkan anda memutuskan memilih produk pembiayaan pada perbankan syariah ?
5. Menurut anda faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat memilih perbankan syariah ?

Perpustakaan UIN Mataram





**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**  
**KECAMATAN PRAYA**  
**KEPALA DESA JAGO**

*Jalan Jurusan Wakul – Pagutan Kode Pos 83511*

---

Nomor : 472/33/JG/VI/2020 Kepada  
Lamp : - Yth, Bapak/Ibu Dekan Universitas  
Prihal : Rekomendasi Islam Negeri (UIN) Mataram  
di-  
Tempat.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

N a m a : LIDIAWATI  
Jenis kelamin : Perempuan  
NIM : 160205043  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisa Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap  
Produk-Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah  
Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok  
Tengah.

Berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram-  
Fakultas Syariah Nomor: 1822/Un.12/FEBI/PP.00/05/2020 Prihal Izin Penelitian, maka kami  
bersedia memberikan izin penelitian tersebut kepada mahasiswa :

Demikian atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Jago, 05 Juni 2020  
Kepala Desa Jago,

(DENI WIRAWAN, S.Pd.)





KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : **Lidiawati**  
NIM : **160205043**  
Pembimbing II : **Umu Rosyidah, M.Ei**  
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk-produk  
Pembiayaan Perbankan syariah Desa Jago kecamatan  
Praya Kabupaten Lombok Tengah**

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan, Saran, Perbaikan	Tanda Tangan
27/06/2020	Skripsi Bab II	Buat pedoman wawancara, perbaiki profil lembaga cek catatan saran diskripsi dan edit layout	
28/06/2020	Skripsi Bab II	Perbaiki pedoman wawancara dan paparkan hasil penelitian secara terstruktur dan sistematis. Edit teks penulisan	
29/06/2020	Skripsi Bab II	Perbaiki paparan data penelitian terutama hasil wawancaranya, sesuaikan dengan pedoman skripsi. Urutkan dengan pedoman wawancara	
03/07/2020	Skripsi Bab II & III	Perbaiki paparan data penelitian, sub bab nya sesuaikan dengan rumusan masalah. Buat rekapan tentang temuan penelitian dan bahas hasil temuan penelitian	
05/07/2020	Skripsi Bab III	Perbaiki pembahasan dan analisis dari temuan penelitian, kaitkan dengan teori yang menguatkan analisis peneliti	
9/07/2020	Skripsi Bab III	Pertajam analisisnya, teori yang dipakai dari para pakar di buku referensi dan jurnal bukan dari hasil wawancara, buat kalimat yang baku sesuai kaidah bahasa indonesia yang benar	
12/07/2020	Skripsi Bab IV	Perbaiki kesimpulan, edit teks, kalimat dan layout. ACC Skripsi	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298 Fax. 625337 Mataram

Mataram, 14 Juli 2020

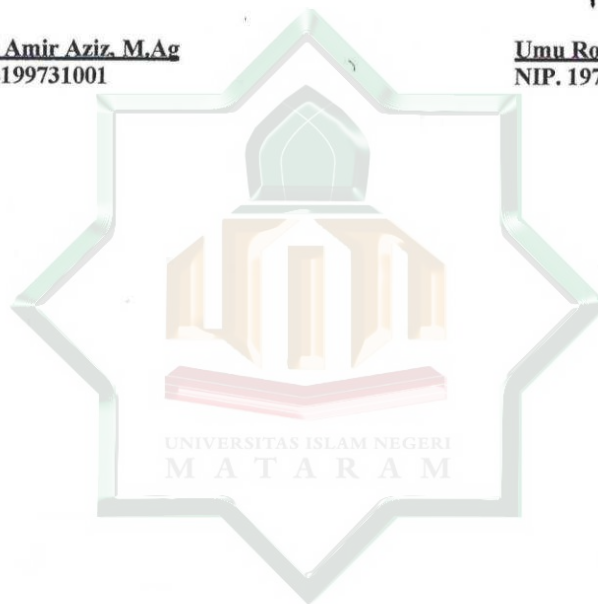
Mengetahui

Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag  
NIP. 19711104199731001

Umu Rosvidah, M.Ei  
NIP. 197412092003122001



Perpustakaan UIN Mataram